BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat SMA PGRI 2 Banjarmasin

Pada awal nya Sekolah menengah atas persatuan guru republik Indonesia 2 (SMA PGRI 2) Banjarmasin tidak bernama SMA PGRI 2 Banjarmasin melainkan SMADA PETANG, hal tersebut dikarena SMA PGRI 2 Banjarmasin pada saat itu ikut menumpang belajar pada waktu siang hari dibangunan SMAN 2 Banjarmasin yang terletak di Komplek Pelajar Mulawarman, seiring dikeluarkannya larangan menumpang belajar di bangunan sekolah lain oleh dinas bersangkutan, maka SMADA PETANG pun mulai mencari jalan keluar yaitu dengan cara membeli tanah di sekitaran Komplek Mulawarman namun harga tanah disana tidak terjangkau,dan pada akhirnya menemukan tanah di JL.Cempaka Sari yang harganya cukup terjangkau. Maka resmi lah SMADA PETANG memisahkan diri dari SMAN2 Banjarmasin dan mulai membangun bangunan sekolah swasta secara mandiri, SMA PGRI 2 Banjarmasin di bangun tepatnya pada tahun 1988 yang memiliki luas tanah 6.289 M, dengan berdirinya SMA PGRI 2 Banjarmasin ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah swasta di Kota Banjarmasin khususnya. Sekolah menengah atas persatuan guru republik Indonesia 2 (SMA PGRI 2) Banjarmasin ini bertempat di JL. Cempaka Sari 3 NO. 115 RT. 38 RW.06 Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan selatan kode pos 70245 nomor telpon.4425142

Visi dari sekolah menengah atas persatuan guru republik Indonesia 2 (SMA PGRI 2) Banjarmasin adalah Mewujudkan peserta didik berprestasi yang berwawasan iptek dengan di landasi iman dan taqwa.

Misi dari sekolah menengah atas persatuan guru republik Indonesia 2 (SMA PGRI 2) Banjarmasin adalah

a. Meningkatkan prestasi akademik lulusan

b. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur

c. Meningkatkan prestasi ekstra kulikuler

d. Menumbuhkan minat baca

e. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris

f. Melestarikan budaya daerah banjar

2. Keadaan kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha , siswa dan konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Sekolah SMA PGRI 2 Banjarmasin sekarang di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs.H. Husaini . sepanjang sejarahnya SMA PGRI 2 Banjarmasin terjadi 6 kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

a. Drs. Kasim Abdurahman menjabat tahun 1978 sampai dengan 1979

b. Drs. Haji Fuad menjabat tahun 1979 sampai dengan 1980

c. Aini A. B.A. menjabat tahun 1980 sampai dengan 1982

d. Drs. Makrus Nasai menjabat tahun 1982 sampai dengan 1985

e. Drs. H. Hamidhan menjabat tahun 1985 sampai dengan 2014

f. Drs. H. Husaini menjabat tahun 2014- Sekarang.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, mengenai keadaan tenaga pengajar dan karyawan tahun ajaran 2016/2017 di SMA PGRI 2 Banjarmasin berjumlah 46 orang guru honor dan 11 orang guru pegawai negeri dan staf tata usaha yang berjumlah 2 orang (Tenaga Honor)

Untuk jumlah siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	151	159	310
2	XI	121	169	290
3	XII	60	107	167
	Jumlah Semua			767

Sumber : Tata Usaha SMA PGRI 2 Banjarmasin

3. Keadaan sarana dan prasarana di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Secara keseluruhan luas tanah SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah 6.289 M, terdiri dari banyak bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table di bawah ini .

Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana di SMA PGRI 2 Banjarmasin

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan guru	2
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	21
5	Mushalla	1
6	Laboratorium	2
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang KSI	1
10	Ruang BK/BP	2
11	Ruang Osis	1
12	Ruang Paskibra	1
13	Ruang Pengawas	1
14	Gudang	1
15	Kantin	4
16	Lapangan utama	1
17	Lapangan Basket	1
18	Parkir Kendaraan	1
19	WC guru	6
20	WC Siswa	15

Sumber : Tata Usaha SMA PGRI 2 Banjarmasin

4. Keadaan Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Di SMA PGRI 2Banjarmasin terdapat 2 Ruangan BK/BP kedua ruangan tersebut berada dilantai 2 dan berseberangan, diruangan pertama di tempati oleh 1 orang Guru BK laki-laki sedangkan ruangan BK satunya ditempati oleh 2 orang Guru BK Perempuan

Untuk fasilitas ruangan BK di SMA PGRI 2 Banjarmasin sendiri menurut penulis kurang memadai dikarenakan tidak adanya ruang tamu,kurangnya lemari tempat penyimpanan berkas-berkas Bimbingan dan Konseling.

Sementara untuk Guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin ada 3 orang yaitu:

a. Pristina P, S.Pd yaitu lulusan bimbingan dan konseling di Universitas Ahmad Yani (UPAYA) Banjarmasin, beliau memegang bimbingan dan konseling untuk kelas X.

b. Drs. M. Ali Parmadi yaitu lulusan bimbingan dan konseling di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin,beliau memegang bimbingan dan konseling untuk kelas XI.

b. Hayatun Purnama Sari, S.Pd yaitu lulusan bimbingan dan konseling di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin beliau memegang bimbingan dan konseling kelas untuk XII.

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumenntasi, kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin, adapun bentuk penyajian data yang penulis lakukan selama di lapangan meliput :

1. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara 11 Januari 2017 kepada Ibu Hayatun Purnama Sari, S.Pd selaku guru bimbingan konseling untuk kelas XII, strategi yang dilakukan yaitu memberikan penangan kepada siswa yang bermasalah secara individual, penanganan ini diberikan berkenaan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa, karna pada masa-masa sekolah menengah atas siswa serta siswi sedang menghadapi peralihan fase dari fase remaja menjadi fase dewasa, sehingga siswa masih perlu dibimbing oleh orang tua dan guru terutama konselor di sekolah. Adapun masalah yang sering ditangani oleh konselor melalui konseling individual di SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah masalah datang terlambat ke sekolah.

Dari wawancara dengan konselor, menurut beliau masalah terlambat datang ke sekolah menjadi masalah yang sangat sering terjadi di lingkungan SMA PGRI 2 Banjarmasin, dan sebagian siswa mengaku pernah datang terlambat ke sekolah, dalam hal ini konselor melakukan menjalankan strategi kerja sama dengan pengawas harian serta

wali kelas pada tiap-tiap kelas di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Adapun wali kelas dari setiap kelas dapat di lihat pada table berikut:

Tabel. 4.3 Wali Kelas dari Setiap Kelas di SMA PGRI 2 Banjarmasin

No	Kelas	Wali Kelas
1	X-1	Wiwik Hastuti, S.Pd
2	X-2	Salhah,S.Pd
3	X-3	Siti Roy, S.Pd
4	X-4	Drs. Rusgiani
5	X-5	Dwi Novitasari, S.Pd
6	X-6	Nur Fitriah, S.Pd
7	X-7	Mega, S.Pd
8	X-8	Marliantina, S.Pd
9	XI IPA-1	Dini Rochmah Sutriani, S.Pd
10	XI IPA-2	Nitta Hadiyah, S.Pd
11	XI IPS-1	Tan Sri Lorita, S.Pd
12	XI IPS-2	Yuliani Rusyidah, S.Pd
13	XI IPS-3	Dra. Nur Muslimah
14	XI IPS-4	Drs.Irham
15	XI IPS-5	Sri Minarni, S.Pd
16	XI IPS-6	Nurul Dinanti,S.Pd
17	XII IPA-1	Mariana, S.Pd
18	XII IPA-2	Eliyana Dewi Adhita, S.Pd

19	XII IPS-1	Lam'ah, S.Pd
20	XII IPS-2	Dra. Hj.Fatmawati
21	XII IPS-3	Nurmiati, S.Pd

Sumber : Tata Usaha SMA PGRI 2 Banjarmasin

Siswa yang diberikan penanganan dipanggil keruang BK, Berdasarkan dari laporan pengawas ataupun wali kelas, selain itu siswa yang melakukan kesalahan dan dketahui oleh konselor juga di minta keruang BK untuk dimintai keterangan.

Jadi strategi yang dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi perilaku datang terlambat oleh siswa adalah melakukan kerjasama dengan Wali kelas serta pengawas harian.

a. pendekatan behavioristik dalam konseling individual untuk mengatasi perilaku datang terlambat di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Pada wawancara 11 Januari 2017 ibu Hayatun Purnama Sari mengatakan bahwa pendekatan yang beliau pakai untuk mengatasi perilaku datang terlambat dalam konseling individual adalah pendekatan behavioristik umum, menurut beliau pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang sangat cocok untuk masalah perilaku datang terlambat ke sekolah. Selain itu, strategi konselor juga dakam melaksanakan kerjasama dengan wali kelas di setiap kelasdan pengawas harian, sehingga dapat mempermudah konselor untuk dapat memberikan penanganan kepada siswa yang datang terlambat ke sekolah.

b. metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individual melalui pendekatan behavioristik

berdasarkan hasil dari wawancara kepada konselor pada tanggal 12 januari 2017,metode yang digunakan adalah konseling direktif *(directive counseling)* adalah metode yang dalam prosesnya konselor lah yang berperan aktif , konselor berusaha mengarakan klien sesuai dengan permasalahannya. Selain itu, konselor juga memberikan saran,anjuran dan nasehat kepada klien. Hal tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab, metode ceramah digunakan konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin untuk menjelaskan sisi buruk dari perbuatan datang terlambat ke sekolah, memberikan penjelasan tentang dampak dari permasalahan tersebut yang mampu membuat kerugian terhadap diri siswa sendiri.

Kemudian Tanya jawab, cara ini di gunakan konselor untuk menggali permasalahan datang terlambat yang dihadapi oleh siswa, mencari tahu penyebab keterlambatan nya, konselor disini berperan aktif untuk dapat menggali lebih banyak penyebab permasalahan tersebut, konselor lebih banyak mengarahkan, memberi nasehat,menjelaskan sebab akibat dari perbuatannya dan mengingatkan agar memperbaiki perbuatannya serta tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

c. Teknik-Teknik yang dilakukan saat melakukan konseling individual melalui pendekatan behavioristik

dari hasil pengamatan observasi terhadap pemberian layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik dan wawancara dengan konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin selama di lapangan peneliti dapat melihat teknik-

teknik yang digunakan oleh konselor dalam pemberian layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik adalah sebagai berikut :

1) Perilaku *Attending*

Konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin melakukan *attending* (perilaku menghampiri siswa), konselor melakukan pendekatan emosional dengan siswa agar siswa merasa lebih nyaman dan merasa aman ketika mengemukakan permasalahannya.

2) Eksplorasi

Bagian ini dilakukan juga oleh Konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin untuk dapat menggali lebih jauh tentang perasaan yang dirasakan oleh siswa saat itu dan mengajak siswa untuk saling terbuka dengan permasalahan yang dihadapi.

3) Dorongan Minimal

Dorongan minimal ini dilakukan oleh Konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin untuk membuat siswa lebih mudah mengemukakan masalah,agar siswa mampu memahami isi masalah yang di hadapi nya.

4) Mengarahkan *(Direecting)*

Hal ini dilakukan oleh Konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami suatu permasalahan yang dihadapi dan mau memperbaiki kesalahan yang diperbuatnya.

5) Memimpin *(leading)*

Hal ini dilakukan oleh Konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin agar proses konseling tidak menyimpang sehingga tercapailah tujuan dari konseling itu sendiri.

6) Konfrontasi

Hal ini dilakukan Konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin agar siswa mau terbuka dan berkata jujur kepada konselor sehingga konselor dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

7) Memberi Nasehat

Hal ini dilakukan Konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin saat siswa kebingungan dan memerlukan nasehat untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik.

8) Menyimpulkan

Hal ini dilakukan Konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin saat sesi terakhir dalam pemberian layanan konseling individual, konselor

menyimpulkan tentang bagaimana perasaan siswa setelah diberi layanan konseling individual

d. Tahapan Konseling Individual melalui pendekatan behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin

berdasarkan wawancara dengan konselor pada tanggal 12 Januari 2017, pelaksanaan konseling individual melalui pendekatan behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh konselor untuk keberhasilan dari layanan konseling individual itu sendiri, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi pada kasus datang terlambat ke sekolah yang telah diberikan layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik, tahapan-tahapannya yaitu :

1) Tahap Awal (perencanaan)

Dari hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 12 Januari 2017, tahap ini dilaksanakan terlebih dahulu dilaksanakan oleh konselor untuk menggali data siswa yang datang terlambat ke sekolah melalui pengawas harian,setelah konselor mengetahui siswa yang jumlah datang terlambatnya melebihi 2x dalam seminggu, maka konselor melakukan penjadwalan untuk melakukan konseling individual melalui pendekatan behavioristik, siswa di minta melakukan konseling individual diruang BK dan disana konselor dapat membangun hubungan konseling agar siswa merasa nyaman dan mau terbuka dengan konselor mengapa dia sering datang terlambat kesekolah, setalah konselor mengetahui penyebab serta

inti dari permasalahan keterlambatan yang di hadapi siswa yang bersangkutan tersebut, maka setelah itu di lakukan tahap pelaksanaan konseling individual melalui pendekatan behavioristik.

2) Tahap Pertengahan (pelaksanaan)

Dari hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 12 Januari 2017, pelaksanaan layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik dapat dilaksanakan apabila data dan inti permasalahan dari siswa sudah di dapat pada tahap perencanaan, sehingga konselor dengan mudah membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan keterlambatan yang dihadapi siswa tersebut, dalam tahap ini konselor memberikan pendekatan behavioristik yaitu dengan mengganti perilaku lama siswa dengan perilaku yang baru karna kebanyakan dari alasan siswa yang datang terlambat ke sekolah adalah karna bangun terlalu siang dan tidur terlalu malam,itu adalah perilaku lama dan konselor mengganti dengan perilaku yang baru yaitu tidur lebih awal agar bisa bangun lebih pagi dan tidak datang terlambat lagi ke sekolah, setelah siswa bersedia melakukan hal tersebut maka tugas konselor selanjutnya adalah melihat perkembangan siswa tersebut, dan tahap ini disebut tahap evaluasi.

3) Tahap Akhir (Evaluasi Dari Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik)

Dari hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 12 Januari 2017, setelah tahap pelaksanaan tentunya harus ada evaluasi dari layanan

Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik tersebut, dan di SMA PGRI 2 Banjarmasin tahap evaluasi memang dilakukan kepada siswa yang sudah diberikan layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik. Konselor mengamati dan melihat apakah siswa tersebut telah melakukan perubahan pada perilakunya dengan tidak mengulangi datang terlambat lagi kesekolah, disini konselor dapat melihat apakah layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik berhasil dilaksanakan atau tidak.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

Dalam setiap kegiatan selalu ada faktor mempengaruhi , hal tersebut juga berlaku pada kegiatan konseling individual Melalui Pendekatan Behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

Dari hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 12 Januari 2017, konselor menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi kegiatan konseling individual Melalui Pendekatan Behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin yaitu:

a.Faktor Guru BK dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman

Konselor yang penulis wawancara adalah lulusan dari Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Program Studi Bimbingan Konseling dan pengalaman mengajar konselor dari tahun 2011-sekarang menjadi Guru BK di SMA PGRI 2 Banjarmasin, Beliau juga sering mengikuti MGBK (musyawatah

guru bimbingan dan konseling) serta mengikuti seminar-seminar mengenai Bimbingan Konseling.

b. Faktor Guru Mata Pelajaran

berdasarkan wawancara penulis dengan konselor, faktor guru mata pelajaran lah yang mempengaruhi terhadap kegiatan konseling individual Melalui Pendekatan Behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin,hal tersebut dikarenakan tidak bisa bekerja sama nya guru mata pelajaran terhadap kelangsungan kegiatan bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran sering tidak memberikan ijin keluar terhadap siswa yang ingin melakukan konseling di ruang BK.

Jadi Faktor yang mempengaruhi kegiatan konseling individual Melalui Pendekatan Behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah Guru Mata Pelajaran yang tidak bisa bekerja samaterhadap kelangsungan kegiatan Bimbingan dan Konseling disekolah.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, disini penulis akan memapaparkan berdasarkan rumusan masalah, yaitu :

1. Strategi Konseling Individual di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara peneliti dengan konselor, strategi yang dilakukan konselor dalam konseling individual yaitu melakukan kerja sama dengan wali kelas dan pengawas harian, dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tersebut konselor dapat mengetahui siswa mana saja yang terindikasi sering datang terlambat dan dengan kerja sama tersebut juga konselor bisa memantau siswa yang sudah diberikan layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik apakah layanan tersebut berhasil ataupun sebaliknya. serta memberikan penangan kepada siswa yang bermasalah secara individual, penanganan ini diberikan berkenaan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa, karna pada masa-masa sekolah menengah atas siswa serta siswi sedang menghadapi peralihan fase dari fase remaja menjadi fase dewasa, sehingga siswa masih perlu dibimbing oleh orang tua dan guru terutama konselor di sekolah.

Terkait pentingnnya Bimbingan dan Konseling, maka diperlukan adanya tenaga Konselor Profesional, guna kelancaran proses konseling di sekolah.

a. Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Datang Terlambat Di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Dari hasil penelitian di SMA PGRI 2 Banjarmasin, pendekatan behavioristik dianggap cocok untuk permasalahan datang terlambat yang dilakukan oleh siswa, karena dalam pendekatan behavioristik konselor membantu siswa mengganti perilaku negatif menjadi perilaku yang positif, dalam hal ini perilaku datang terlambat termasuk perilaku yang negatif dan diganti dengan perilaku positif yaitu datang tepat waktu kesekolah.

b. Metode Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan metode yang digunakan konselor adalah konseling direktif *(directive counseling)* metode tersebut berjalan dengan baik dilaksanakan dengan pendekatan wawancara dan Tanya jawab.dalam metode ini konselor berperan aktif, konselor berupaya mengarahkan konseli (peserta didik) sesuai dengan permasalahannya, selain itu konselor juga memberikan saran,anjuran serta nasehat untuk konseli (peserta didik) terhadap permasalahan yang dialami oleh konseli (peserta didik). Dengan tujuan permasalahan yang dihadapi oleh konseli (peserta didik) dapat teratasi.

c. Teknik-Teknik Yang Dilakukan Saat Melakukan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik

Dari hasil penelitian Di SMA PGRI 2 Banjarmasin bisa disimpulkan mengenai teknik-teknik yang digunakan oleh konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin, yakni menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sofyan S Willis dalam bukunya Konseling Individual yang terdiri dari perilaku *attending,* eksplorasi,doronganminimal,mengarahkan,memimpin,memberinasehat,dan menyimpulkan. Menurut konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin,teknik-teknik tersebut berjalan dengan baik dalam kegiatan konseling individual melalui pendekatan behavioristik yang dilakukan oleh beliau

d. Tahapan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin

Dari hasil penelitian, terdapat 3 tahapan konseling individual yaitu tahap awal (perencanaan), tahap pertengahan (pelaksanaan), dan tahap akhir (evaluasi), taapan ini terlaksana dengan baik sesuai dengan teori dari tohirin.

2.Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

Dari hasil penelitian di SMA PGRI 2 Banjarmasin, menurut konselor faktor yang paling besar yang menghambat proses konseling adalah faktor Guru Mata Pelajaran, Guru Mata Pelajaran tidak bisa bekerja sama dengan konselor,hal ini sangat mempengaruhi kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin.